

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan tujuannya yaitu untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel. Berdasarkan jenis karakteristik masalahnya penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih (Indriantoro dan Supomo, 2009: 26-27).

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013, 14) penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Oleh karena itu, apabila disebutkan kata populasi, orang kebanyakan menghubungkannya dengan masalah-masalah kependudukan. Dalam metode penelitian kata populasi amat populer serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian (Bungin, 2008: 99). Populasi dalam penelitian ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah perusahaan dengan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 sampai dengan tahun 2016.

Sampel diartikan sebagai suatu hubungan bagian (*subset*) dari unit populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 sampai dengan tahun 2016.
- b. Laporan keuangan harus mempunyai tahun buku yang bertanggal 31 Desember tahun 2009 sampai dengan tahun 2016

Berdasarkan dari kriteria diatas, maka perusahaan yang terpilih sebagai sampel ada empat perusahaan. Adapun proses penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2016	6
2.	Jumlah perusahaan yang tidak memenuhi kriteria tersedianya data periode 2009-2016	2
3.	Jumlah perusahaan sesuai kriteria memenuhi data 2009-2016 dan dijadikan sampel dalam penelitian	4
4.	Jumlah laporan keuangan yang akan diolah periode 2009-2016 (4 perusahaan x 8 tahun)	32

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2009-2016 (Data Olahan)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	TLKM	PT. Telkom Indonesia
2.	ISAT	PT. Indosat Tbk
3.	EXCL	PT. XL Axiata Tbk
4.	FREN	PT. Smartfren Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2009-2016 (Data Olahan)

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data ini umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2009: 147).

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai dengan tahun 2016.

3.4.2 Sumber Data

Data laporan keuangan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai dengan 2016 dengan empat perusahaan sebagai sampel penelitian, dan dari web-web terkait lainnya serta dengan mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel dari tahun 2009 sampai dengan 2016 mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Selain itu, dalam memperoleh data, peneliti mempelajari dan berbagai macam literatur seperti buku, jurnal, dan berbagai media tertulis lainnya.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan *Eviews 9* sebagai *software* pengolah data. Data panel adalah gabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Analisis regresi data panel biasanya digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap suatu data yang diteliti secara terus-menerus selama beberapa periode.

3.6.1.1 Keuntungan Menggunakan Data Panel

- 1). Data panel dapat memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan derajat kebebasan, data memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolinearitas antara variabel penjelas, dimana dapat menghasilkan estimasi ekonometri yang efisien.
- 2). Data panel dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan oleh data *cross section* dan data *time series*.
- 3). Data panel dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan dengan data *cross section*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- 4). Data panel bisa mendeteksi dengan lebih baik dan mengukur dampak yang tidak bisa diobservasi oleh data *cross section* maupun data *time series*.

3.6.1.2 Penentuan Model Estimasi

Dalam metode model estimasi regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1). *Common Effect Model* (CEM) atau *Pooled Least Square* (PLS)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *cross section* dan data *time series*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi data panel.

2). *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel *Fixed Effect Model* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3). *Random Effect Model*

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel pengganggu mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada *Random Effect Model*, perbedaan intersep diakomodasi oleh *error term* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan *Random Effect Model* yakni menghilangkan heterokedastisitas. Model ini juga sering disebut dengan teknik *Error Component Model* (ECM).

3.6.2 Tahap Analisis Data

Dalam memilih model yang paling tepat untuk digunakan dalam regresi data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan diantaranya:

1). Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model* yang lebih tepat digunakan dalam estimasi data panel.

Dalam uji Chow, hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Penguji uji chow menggunakan *software* Eviews adalah menggunakan uji *likelihood ratio*, lalu yang menjadi dasar penolakan dalam hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan F hitung dengan F tabel atau membandingkan nilai probabilitasnya dengan $\alpha = 5\%$. Perbandingan yang dimaksud adalah apabila F hitung pada uji chow lebih besar dari F tabel, atau nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak artinya model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*, sebaliknya jika F hitung lebih kecil

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari F tabel atau nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,005 maka H_0 diterima dan model yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.

2). Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji yang digunakan dalam menentukan Fixed Effect Model atau Random Effect Model yang lebih tepat digunakan dalam estimasi data panel. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut;

H_0 : Random Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

Uji dikembangkan oleh Hausman dengan didasarkan pada ide bahwa LDSV di dalam *Fixed Effect Model* dan GLS adalah efisien sedangkan model OLS adalah tidak efisien, dilain pihak alternatifnya metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebanyak k. Dimana k adalah jumlah variabel independen. Hipotesis *null* pada uji Hausman adalah *Random Effect Model* lebih baik. Jika nilai statistik Hausman lebih besar daripada nilai kritis statistik *chi-squares* maka hipotesis *null* akan ditolak, yang berarti model estimasi yang lebih tepat digunakan untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect Model*. Sebaliknya apabila nilai statistik Hausman lebih kecil dari kritis *chi-squares* maka hipotesis *null* diterima yang artinya model yang lebih tepat digunakan dalam estimasi data panel adalah *Random Effect Model*.

3). Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk mengetahui apakah Random Effect Model lebih baik dari Common EffeCT Model. Uji signifikasi Random

Effect Model ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Pengujian didasarkan pada nilai residual dari *Common Effect Model*. Uji Lagrange Multiplier didasarkan pada *chi-squares* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis *null*-nya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect Model*. Hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect Model*.

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Apabila nilai LM lebih besar dari nilai kritis *chi-squares* maka hipotesis *null* ditolak artinya model yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect Model*. Sebaliknya apabila nilai LM lebih kecil dari nilai kritis *chi-square* maka hipotesis *null* diterima artinya model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Syarat data yang layak untuk diuji adalah data tersebut harus berdistribusi normal. Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik (Siregar, 2014:153).

Pada program Eviews, uji normalitas dilakukan dengan *Jarque-Bera Test*. Untuk mendeteksi normalitas data penelitian dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Jarque-Bera* dan probabilitasnya. Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

H0 : Residual dari model berdistribusi normal

H1: Residual dari model tidak berdistribusi normal

- (a) Bila *Jarque-Bera* tidak signifikan (lebih kecil dari dua), maka data berdistribusi normal.
- (b) Bila probabilitas lebih besar dari pada tingkat signifikasi (5%) maka data berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi pada program Eviews dapat dilihat dari nilai koefisien korelasinya pada hasil uji *correlation* dengan menggunakan matriks korelasi. Jika hasil koefisien korelasi pada output menunjukkan hasil diatas 0,8 maka diduga terjadi multikoleniaritas. Sebaliknya jika nilai koefisien dibawah 0,8 maka diduga model terbebas dari masalah multikoleniaritas.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari satu residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Untuk menguji masalah heterokedastisitas, peneliti menggunakan uji park dengan menggunakan *software* Eviews yaitu dengan membuat persamaan regresi dengan cara mengganti variabel dependen dengan residual kuadratnya. Apabila probabilitas yang ada nilainya diatas 0,05 maka model terbebas dari masalah heterokedastisitas atau model regresi bersifat homokedastisitas.

3.6.3.4 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu (*distrubance term*) pada periode t dan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji autokolerasi dapat dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson, dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson. Kriteria yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokolerasi adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Bila DW dibawah -2 : terdapat autokorelasi positif
- b. Bila DW antara -2 sampai 2 : tidak terdapat autokorelasi
- c. Bila DW diatas 2 : terdapat autokorelasi negatif

3.6.4 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan uji regresi $\alpha = 5\%$ (0,05). Pengujian ini memperoleh gambaran mengenai besarnya pengaruh variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji secara parsial dan simultan pengaruh antar variabel.

3.6.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

3.6.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2009: 88), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1). Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis nol diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- 2). Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis nol ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009: 87).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2009: 87).

3.6.5 Operasional Variabel Penelitian

3.6.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manajemen laba. *Earning Management* dalam penelitian ini diukur dengan mengidentifikasi / mengukur *discretionary accrual* dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow et al., 1996).

$$TAC_{it} = Nit - CFO_{it}$$

Nilai *total accrual* (TA) diestimasi dengan persamaan regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS) sebagai berikut:

$$TAC_{it} / A_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1}) + \varepsilon$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t / A_{it-1} - \Delta REC_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1})$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TAC_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TAC _{it}	= Total <i>accruals</i> perusahaan i pada periode t
Nit	= Laba bersih perusahaan i pada periode t
CFO _{it}	= Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t
A _{it-1}	= Total asset perusahaan i pada periode t
ΔREV _t	= Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t
ΔREC _t	= Perubahan piutang perusahaan i pada periode t
PPE _t	= Aset tetap (<i>property, plant & equipment</i>) perusahaan tahun t
DA _{it}	= <i>Discretionary Accruals</i> perusahaan i pada periode t
NDA _{it}	= <i>Non Discretionary Accruals</i> perusahaan i pada periode t
β ₁ , β ₂ , β ₃	= Koefisien regresi
ε	= error

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3.6.5.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah asimetri informasi (X1), ukuran perusahaan (X2), ukuran dewan komisaris (X3), proporsi dewan komisaris (X4), komite audit (X5), kepemilikan institusional (X6), dan kepemilikan manajerial (X7).

1. Asimetri Informasi

Asimetri dapat diukur dengan menggunakan relatif bid-ask Spread.

$$\text{SPREAD} = ((\text{Askit} - \text{Bidit}) / ((\text{Askit} + \text{Bidit}) / 2)) \times 100\%$$

Keterangan:

SPREAD : Selisih harga seat ask dengan harga bid perusahaan yang terjadi pada t

Askit : harga *ask* tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

Bidit : harga *bid* terendah saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang diukur dari jumlah total asset perusahaan sampel yang ditransformasi dalam bentuk logaritma natural.

3. Ukuran Dewan Komisaris

Variabel ukuran dewan komisaris diukur dengan jumlah total anggota dewan komisaris, baik yang berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan sampel.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Proporsi Dewan Komisaris

Proporsi dewan komisaris diukur dengan persentase jumlah dewan komisaris independen yang ada dalam perusahaan terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel.

5. Komite audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Indikator yang digunakan adalah jumlah anggota komite audit yang terdapat pada perusahaan sampel.

6. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

7. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

Gambar 3.1
Kerangka Penelitian

